

## Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5P2RA) Di Madrasah Ibtidaiyah

Latifah Alimuninggar<sup>1</sup>, Triwid Syafarotun Najah<sup>2</sup>, Rahmad<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>PGMI, IAIN Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia

Email: [latifah2011170183@ftik.iain-palangkaraya.ac.id](mailto:latifah2011170183@ftik.iain-palangkaraya.ac.id), [triwid.sn@iain-palangkaraya.ac.id](mailto:triwid.sn@iain-palangkaraya.ac.id), [rahmad@iain-palangkaraya.ac.id](mailto:rahmad@iain-palangkaraya.ac.id)

Email Penulis Korespondensi: [latifah2011170183@ftik.iain-palangkaraya.ac.id](mailto:latifah2011170183@ftik.iain-palangkaraya.ac.id)

**Abstrak**—Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5P2RA) Di Madrasah Ibtidaiyah. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V. Informan penelitian yaitu wali kelas. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik Miles dan Huberman, yang terdiri atas penggalan data, peninjauan data, sampai memperoleh data yang jenuh, pengumpulan data, reduksi data, menyajikan data, dan langkah terakhir membuat kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin (P5P2RA) telah diterapkan di MI Islamiyah Palangka Raya. Penerapan tersebut mampu memberi pengetahuan dalam rangka memperkuat karakter peserta didik dan mendapatkan wawasan dari lingkungannya serta peserta didik menjai terdorong untuk berkontribusi terhadap lingkungan.

**Kata Kunci:** Penerapan, P2RA, P5, P5P2RA

**Abstract**— The aim of this research is to describe the implementation of the Project for Strengthening the Pancasila Student Profile and Rahmatan Lil Alamin Student Profile (P5P2RA) at Madrasah Ibtidaiyah. The research method used is descriptive qualitative. The subjects in this research were class V students. The research informants were the homeroom teacher. Data collection techniques in this research used observation, interviews and documentation. The data analysis technique uses the Miles and Huberman technique, which consists of extracting data, reviewing data, until obtaining saturated data, collecting data, reducing data, presenting data, and the final step of making conclusions. The results of this research show that the implementation of the project to strengthen the profile of Pancasila students and the profile of Rahmatan Lulu Alamin students (P5P2RA) has been implemented at MI Islamiyah Palangka Raya. This application is able to provide knowledge in order to strengthen students' character and gain insight from their environment and students become encouraged to contribute to the environment.

**Keywords:** Penerapan, P2RA, P5, P5P2RA

### 1. PENDAHULUAN.

Kurikulum di Indonesia telah diubah sebanyak sebelas kali, di mulai pada tahun 1947, dengan kurikulum yang sangat sederhana kemudian sampai terakhir adalah kurikulum merdeka. Meskipun berganti-ganti kurikulum tidak lain tujuannya adalah perbaikan terhadap kurikulum sebelumnya. Setiap perubahan yang terjadi merupakan kebijakan pihak-pihak yang bertanggung jawab dalam menangani pendidikan di Indonesia [1]. Dalam perubahan kurikulum yang digunakan saat ini dikenal sebagai kurikulum merdeka atau konsep merdeka belajar.

Konsep dari merdeka belajar terlahir sejak beberapa dekade terakhir, pendidik dan praktisi pendidikan di seluruh dunia mulai menyadari bahwa mempelajari hal-hal diluar kelas dapat membantu peserta didik memahami dan belajar memiliki hubungan dengan kehidupan sehari-hari, bahkan sebelum itu Ki Hajar Dewantara sudah menegaskan pentingnya mempelajari hal-hal diluar kelas, menurutnya pendidikan bukan hanya soal transfer ilmu pengetahuan di dalam ruang kelas tetapi juga bisa didapatkan melalui pengalaman dan pembelajaran dari lingkungan sekitar, namun sayangnya penerapannya saat ini belum optimal[2].

Kurikulum terbaru dan sedang dilaksanakan saat ini pada beberapa sekolah sebagai sekolah penggerak adalah Kurikulum Merdeka. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang dilaksanakan dan didasarkan pada pengembangan profil peserta didik agar mempunyai jiwa serta nilai-nilai yang terkandung pada sila Pancasila dalam kehidupannya[3].

Keunggulan kurikulum merdeka berfokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik sesuai dengan fasenya, sehingga peserta didik dapat belajar lebih dalam, bermakna dan menyenangkan. Pembelajaran jauh lebih relevan dan interaktif melalui kegiatan proyek yang memberikan peluang lebih luas pada peserta didik untuk aktif bereksplorasi dengan isu-isu aktual[4]. Isu-isu aktual yang disebut seperti lingkungan, kesehatan, dan lainnya untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi Profil Pelajar Pancasila.

Kurikulum Merdeka menawarkan pendekatan pembelajaran yang beragam, dengan fokus terhadap aspek-aspek mendasar yang krusial untuk dipelajari, peserta didik diberikan waktu yang memadai dalam melakukan eksplorasi berbagai konsep serta memperkuat keterampilan yang dimilikinya. Diharapkan para guru memiliki pemahaman yang menyeluruh mengenai konsep dari Kurikulum Merdeka Belajar ini sehingga mereka bisa mentransfer konsep-konsep

tersebut kepada para peserta didik [5]. Peserta didik pun akan dapat beradaptasi dalam mengikuti pembelajaran menggunakan kurikulum ini. Hal utama yang dituju oleh Kurikulum Merdeka ialah melatih kemerdekaan berpikir, yang secara khusus ditujukan kepada peran guru sebagai pemimpin dalam proses pembelajaran.

Kurikulum merdeka memberikan sarana dalam pembentukan peserta didik yang tidak hanya bertujuan untuk mencapai kecerdasan semata, tetapi juga ditekankan pada pembangunan karakter yang mencerminkan Profil Pelajar Pancasila. Prinsip ini bersumber pada Mendikbudristek Nadiem Makarim, yang mengintegrasikan Profil Pelajar Pancasila dan kebudayaan, sebagaimana diatur dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No. 22 Tahun 2020 mengenai Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk periode 2022-2024 [6].

Menyikapi peraturan permendikbud yang baru, Direktorat Kurikulum, Sarana dan Prasarana, Kelembagaan dan Kepesertaan (KSKK) Kementerian Agama RI berupaya untuk mengembangkan kurikulum merdeka yang sedikit membedakan sekolah umum dengan sekolah/madrasah dibawah naungan Kementerian Agama[7]. Pengembangan yang dilakukan adalah dengan menambahkan nilai-nilai islam Rahmatan Lil Alamin dalam Profil Pelajar Pancasila. Sehingga terbentuklah sebutan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5-PPRA) dan baru mulai diterapkan pada beberapa madrasah di tahun ajaran 2022/2023. Profil pelajar pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu peserta didik melalui budaya satuan pendidikan, pembelajaran intrakurikuler, projek penguatan profil pelajar pancasila, dan ekstrakurikuler[8].

Kurikulum Merdeka meliputi tiga bagian dan karakter kegiatan proses belajar seperti: Pembelajaran berbasis intrakurikuler dengan penerapan dengan terdiferensiasi sehingga peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Hal ini juga memberikan keleluasaan bagi guru untuk memilih media ajar dengan menyesuaikan karakteristik peserta didik dan kebutuhan peserta didiknya, Pembelajaran berbasis kokurikuler yakni projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, memiliki tujuan dalam kegiatan belajar interdisipliner yang memiliki orientasi sebagai pengembangan karakter juga kompetensi secara umum, serta program ekstrakurikuler dilakukan sesuai dengan bakat keinginan peserta didik dan sumber daya pada satuan pendidikan [9].

Tujuan dari diadakannya program P5P2RA ialah agar peseserta didik mewujudkan pelajar berkompeten dan berkarakter sesuai nilai luhur pancasila [10]. Disamping hal tersebut, peserta didik berkesempatan pula menumbuhkan pemahamannya terkait isu-isu penting seperti bisnis, kesehatan mental, budaya, teknologi, perubahan iklim, anti-radikalisme, dan kehidupan demokratis. Dengan memahami hal-hal tersebut, peserta didik diharapkan dapat mengambil tindakan responsif terhadap isu-isu tersebut. Hal inipun disesuaikan berdasarkan tahapan belajar dan kebutuhan mereka, sehingga sumbangsih yang baik bisa diberikan kepada lingkungan sekitarnya [11]. Selain itu, diharapkan mereka juga bisa tumbuh menjadi individu yang berakhlak dan bisa bertindak selaras dengan nilai yang terkandung dalam tiap butir sila Pancasila dan nilai Rahmatan Lil Alamin sepanjang hidupnya.

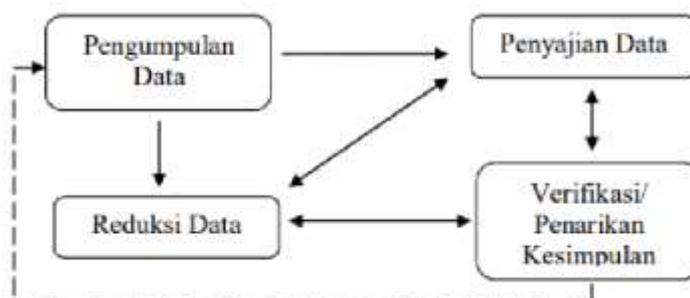
Pelaksanaan Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada kurikulum merdeka terbagi menjadi beberapa alur perencanaan yaitu membentuk tim fasilitator, mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan, merancang dimensi, tema, dan alokasi waktu Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, menyusun modul Projek dan merancang strategi pelaporan hasil dari Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila[12].

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Palangka Raya merupakan salah satu sekolah dasar yang telah menerapkan kurikulum merdeka pada proses pelajaran berlangsung secara bertahap sejak tahun ajar 2022/2023 di kelas I dan V, kemudian pada tahun ajaran baru 2023/2024 akan diterapkan di kelas I, II, IV, dan kelas V. Dalam pembelajarannya guru kelas I, II, IV, dan V telah melaksanakan pendekatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan tujuan dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan tambahan dari lingkungan serta menanamkan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Fokus dalam penelitian ini pada kelas V dengan jumlah 26 peserta didik, dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila wali kelas menerapkan tema Rekayasa dan Teknologi dengan Projek “area bebas nyamuk”. Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di MI Islamiyah Palangka Raya masih menemui beberapa kendala salah satunya yaitu membuat desain P5P2RA yang sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah, kebutuhan peserta didik, serta dikaitkan dengan tema dan dimensinya. Dalam penerapan P5P2RA pada kelas V sendiri termasuk baru diterapkan sehingga guru dan wali kelas masih beradaptasi pada penerapannya.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif sifatnya mendasar dan alamiah untuk mendapatkan pemahaman lebih mendalam serta kontekstual terhadap keadaan sosial yang diteliti[13]. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V. Informan penelitian yaitu wali kelas dan Kepala Madrasah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Objek pada penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Palangka Raya. Teknik analisis data menggunakan teknik Miles dan Huberman (1994)[14], yang terdiri atas penggalan data, peninjauan data, sampai memperoleh data yang jenuh, pengumpulan data, reduksi data, menyajikan data, dan langkah terakhir membuat kesimpulan.



Gambar 1. Teknik analisis data Miles and Huberman

**a. Pengumpulan data**

- 1) Observasi : peneliti mengamati langsung pelaksanaan dari proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil' alamin (P5P2RA) di kelas V MI Islamiyah Palangka Raya
- 2) Wawancara : wawancara dilakukan dengan wali kelas untuk mendapatkan informasi mengenai persiapan dan alur penerapan P5P2RA
- 3) Dokumentasi : dokumen seperti foto diperoleh selama kegiatan berlangsung, contoh poster, modul proyek dan hasil dari proyek yang dibuat.

**b. Reduksi data**, data yang diperoleh kemudian dirangkum, memilih hal yang pokok dan yang penting, dengan begitu data yang direduksi menjadi semakin jelas.

**c. Penyajian data**, pada penelitian ini penyajian data yang digunakan teks yang berupa ringkasan naratif.

**d. Kesimpulan**, langkah terakhir yang dilakukan yaitu kesimpulan atau verifikasi data berupa penerapan dari P5P2RA

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin (P5P2RA) telah diterapkan di MI Islamiyah Palangka Raya. Penerapan tersebut mampu memberi pengetahuan dalam rangka memperkuat karakter peserta didik dan mendapatkan wawasan dari lingkungannya serta peserta didik menjadi terdorong untuk berkontribusi terhadap lingkungan. Sebagaimana hasil observasi peneliti penerapan P5P2RA di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Palangka Raya telah mengikuti pedoman pengembangan P5P2RA Kementerian Agama yang dirancang berdasarkan panduan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) rancangan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Republik Indonesia[6]. Panduan dari Kemendikbudristek itu kemudian diadaptasi di madrasah dengan melakukan beberapa penyesuaian yang mempertimbangkan karakteristik, kekhasan, dan kebutuhan khusus madrasah. Untuk memperkuat ciri khas atau identitas madrasah, maka diselenggarakan nilai-nilai agama Islam yang terintegrasi dalam perancangan kurikulum.

Berdasarkan wawancara kepada wali kelas V, topik area babas nyamuk diambil karena kebanyakan tempat tinggal peserta didik di daerah tersebut adalah rumah panggung dan dekat dengan sungai Kahayan, sehingga ruang kosong dibawah rumah kemungkinan dapat menjadi sarang bagi nyamuk, sehingga tema ini dapat diambil untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik seputar nyamuk. Waktu pelaksanaannya kegiatan P5P2RA di MI Islamiyah ini dilaksanakan pada setiap hari sabtu, yaitu pada jam pelajaran pertama sampai tiga (07.20-09.00 WIB) kemudian dilanjutkan kembali pada jam pelajaran ke enam sampai delapan (11.15-12.20). Penerapan P5P2RA di sekolah ini mengambil tema Rekayasa dan Teknolgi dengan topik area bebeas nyamuk. Penelitian ini dilakukan pada pembelajaran P5P2RA di pertemuan ke empat pada semester dua yaitu kampanye poster, dimana peserta didik akan mengenal dan belajar cara berkreasi dan membuat poster mengenai bahaya dan cara pencegahan nyamuk.

Penerapan P5P2RA tentunya menggunakan model pembelajaran PJBL (*Project Based Learning*) yang merupakan model pembelajaran yang menggunakan bantuan media proyek[15]. Model PJBL menekankan pembelajaran pada aktivitas peserta didik untuk menerapkan keterampilan meneliti, menganalisis, membuat hingga menghasilkan produk dan mempresentasikan produk pembelajaran berdasarkan pengalaman yang nyata[16]. Model PJBL sendiri memiliki beberapa sintaks atau langkah dalam penerapannya yaitu (1) menyiapkan pertanyaan, (2) menyusun rencana proyek, (3) membuat jadwal pelaksanaan proyek, (4) penyelesaian proyek dan monitoring, (5) penyusunan laporan dan hasil presentasi, (6) evaluasi pembelajaran[17].

Pelaksanaan dalam penerapan P5P2RA di MI Islamiyah pada kativitas membuat poster tentang bahaya dan pencegahan nyamuk memiliki beberapa tahapan yaitu :

Pada awal pembelajaran guru meminta peserta didik untuk menyusun meja membentuk huruf U dan mengosongkan bagian tengah kelas, kemudian guru membuka pembelajaran dengan salam, melakukan absensi serta menyampaikan rencana pembelajaran. Selanjutnya guru dan peserta didik melakukan *ice breaking* berupa nyanyian salam awal pembelajaran yang telah diajarkan sebelumnya untuk meningkatkan semangat peserta didik. Guru membagi peserta didik menjadi empat kelompok dengan cara menyanyi sambil membuat lingkaran besar dan memutar mengelilingi guru yang memimpin di tengah lingkaran, kemudian menghitung bergilir hingga empat nomor, peserta didik mengingat nomornya masing-masing kemudian mencari teman dengan nomor yang sama lalu berkumpul dengan anggota sekelompoknya. Peserta didik duduk melingkar agar mudah untuk berdiskusi bersama teman sekelompoknya, guru menjelaskan kembali kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan yaitu membuat poster mengenai bahaya dan cara mencegah nyamuk. Selanjutnya peserta didik akan menentukan ketua kelompoknya masing-masing kemudian maju kedepan sebagai perwakilan untuk mengambil contoh poster yang telah disiapkan oleh guru, dari ke empat poster yang disiapkan guru untuk setiap kelompok, mereka akan memilih satu poster untuk dicontoh dan dibuat, kemudian guru memberikan tugas tambahan yaitu menghias daftar nama anggota kelompok dengan sebaik mungkin sesuai kreativitas peserta didik.



**Gambar 2.** Kegiatan pembukaan pembelajaran

Guru membagikan kertas HVS berkelompok, pada hari sebelumnya guru telah mengintruksikan peserta didik untuk membawa pewarna masing-masing sehingga saat proyek dilaksanakan peserta didik sudah siap dengan peralatannya. Peserta didik mulai melakukan proyek dengan membagi pekerjaan pada kelompoknya sebagian bertugas menulis atau menggambar dan sebagian lainnya bertugas mewarnai, peserta didik menyiapkan alat yang akan digunakan, kemudian peserta didik membuat daftar nama kelompok yang menarik serta mulai membuat poster sesuai contoh yang telah mereka pilih. Pada proses pembuatan poster guru terus melakukan monitoring dan mengecek perkembangan peserta didik dalam melaksanakan proyek membuat poster, kemudian guru memberikan arahan lebih lanjut kepada kelompok yang masih kesulitan atau belum paham mengenai proyek yang dikerjakan. Guru menjelaskan bahwa pembagian nilai dilakukan secara berkelompok atau tim sehingga peserta didik belajar untuk saling bekerjasama, berkomunikasi dan berkolaborasi dalam kerja kelompoknya masing-masing.



**Gambar 3.** Peserta didik membuat poster

Kegiatan pembelajaran dilanjutkan setelah jam istirahat pertama, peserta didik dan guru menyanyikan lagu P5 bersama-sama dengan semangat, dilanjutkan peserta didik menyelesaikan poster dan daftar nama kelompoknya kemudian bersiap untuk mempresentasikannya didepan kelas bersama seluruh anggota kelompoknya. Setelah melakukan presentasi kemudian dibuka sesi tanya jawab kepada kelompok lain dan guru juga memberikan beberapa pertanyaan sesuai dengan poster yang dibuat, kemudian guru juga menjelaskan makna dari poster tersebut. Presentasi terus berlanjut hingga semua kelompok mendapatkan gilirannya. Hasil poster dan daftar anggota masing-masing kelompok dikumpulkan kepada guru. Guru dan peserta didik bersama menutup pembelajaran P5P2RA dengan mengucapkan Hamdalah.



**Gambar 4.** Presentasi hasil proyek

## 5. KESIMPULAN

Proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmata lil'alamin yang dinamakan P5P2RA ini memungkinkan peserta didik untuk mengalami pengetahuan dalam rangka memperkuat karakter mereka dan mendapatkan wawasan dari lingkungannya. Adanya P5P2RA ini termasuk baru sehingga sekolah maupun guru dan peserta didik masih dalam tahap pengenalan dan pelaksanaannya sendiri secara bertahap yang semula diterapkan di kelas 1 dan 4, kini bertambah pada kelas 1,2,4 dan kelas 5.

P5P2RA ini diharapkan akan mendorong peserta didik untuk memberikan kontribusi terhadap lingkungan. Sebagaimana P5P2RA yang memiliki ciri khasnya menyesuaikan dengan kondisi lingkungannya sehingga dapat menunjang perkembangan Peserta Didik[18]. Berbagai macam topik akan dibahas, termasuk teknologi, kewirausahaan, kesehatan mental, budaya, perubahan iklim, antiradikalisme, dan kehidupan demokratis. Selain itu, Proyek ini juga dirancang untuk memenuhi kebutuhan dan tahap pembelajaran mereka sehingga mereka dapat memberikan dampak positif terhadap lingkungan.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini.

## REFERENCES

- [1] D. Ilmawan, "Implementasi Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar," *Innov. J. Soc. Sci. Res.*, vol. 4, no. 3, pp. 820–828, 2024, doi: 10.31004/innovative.v4i3.10546.
- [2] M. Marzuki and S. Khanifah, "Pendidikan ideal perspektif Tagore dan Ki Hajar Dewantara dalam pembentukan karakter peserta didik," *J. Civ. Media Kaji. Kewarganegaraan*, vol. 13, no. 2, pp. 172–181, 2016, doi: 10.21831/civics.v13i2.12740.
- [3] M. L. Hakim, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas 4 Sdi Fitra Bhakti Pudakpayung Banyumanik Kota Semarang Tahun Pelajaran 2023 / 2024," 2023.
- [4] G. Anugrah, *Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Di Sd Uin Prof. K. H Saifuddin Zuhri Purwokerto*. 2023.
- [5] D. Yenti, N. O. Hefrita, and F. Fadriati, "Landasan Pengembangan Kurikulum Merdeka," *Indo-MathEdu Intellectuals J.*, vol. 5, no. 3, pp. 3317–3327, 2024, doi: 10.54373/imeij.v5i3.1285.
- [6] KemendikbudristekNo.09, *Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 009/H/KR/2022 Tentang Dimensi, Elemen, dan Sebelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*, no. 021. 2022.
- [7] M. Direktorat KSKK, "Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin," *Kementeri. Pendidik. dan Kebud.*, pp. 1–108, 2022.
- [8] P. A. Rizky Satria, W. K. Sekar, and T. Y. Harjatanaya, "Proyek Penguatan," *Proj. Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, p. 138, 2022.
- [9] E. B. Gumilar and K. G. Permatasari, "Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka Pada MI/SD," *Al-Azkiya J. Ilm. Pendidik. MI/SD*, vol. 8, no. 2, pp. 169–183, 2023, doi: 10.32505/azkiya.v.
- [10] H. C. Nova, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'Alamin Tema Kewirausahaan Topik Olahan Buah di Muhammadiyah 7 Sidoharjo Pulung," 2024.
- [11] L. L. Fadila, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin dalam kurikulum merdeka pada kelas 4 MIN 1 Cilacap," *J. Ilmu Pendidik.*, vol. 7, no. 2, pp. 809–820, 2024.
- [12] S. Yuliasuti, I. Ansori, and M. Fathurrahman, "Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)



Tema Kewirausahaan Kelas 4 SD Labschool UNNES Kota Semarang,” *Lembaran Ilmu Kependidikan* <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/LIK>, vol. 51, no. 2, pp. 76–87, 2022.

- [13] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D ( 2nd ed)*. 2019.
- [14] M. and Huberman, *Qualitative Data Analysis*. London: SAGE Publications, 1994.
- [15] R. Ardiansyah, “Pembelajaran PJBL Pada Materi IPAS Kelas IV Sekolah Dasar,” vol. 08, no. September, pp. 360–365, 2023.
- [16] N. Adinyah and A. P. Utomo, “Implementasi Model Project Based Learning Berdiferensiasi berdasarkan Kesiapan belajar Peserta Didik pada Materi Sistem Imun Kelas XI SMA,” *J. Teknol. Pendidik.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–9, 2023, doi: 10.47134/jtp.v1i1.36.
- [17] L. H. Nirmayani and N. P. C. P. Dewi, “Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Sesuai Pembelajaran Abad 21 Bermuatan Tri Kaya Parisudha,” *J. Pedagog. dan Pembelajaran*, vol. 4, no. 3, p. 378, 2021, doi: 10.23887/jp2.v4i3.39891.
- [18] D. Irawati, A. M. Iqbal, A. Hasanah, and B. S. Arifin, “Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa,” *Edumaspul J. Pendidik.*, vol. 6, no. 1, pp. 1224–1238, 2022, doi: 10.33487/edumaspul.v6i1.3622.